

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sedekah merupakan suatu pemberian yang dikeluarkan secara ikhlas dan tanpa paksaan dari seorang muslim kepada orang lain yang berhak menerima tanpa keterikatan waktu dan jumlah tertentu dengan tujuan mendapatkan rida dan ganjaran dari Allah SWT.¹ Dahulu, ketika masih di era pertama Islam sedekah menjadi perbuatan yang mendapatkan perhatian dan dukungan khusus dari para sahabat Nabi dan juga para kaum salaf. Semuanya berlomba secara nyata menyedekahkan harta dan kekayaan yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan keutamaan serta pahala dari Rabb-nya yakni Allah SWT.²

Nabi Muhammad SAW sendiri, sebagai panutan umat Islam juga telah memberikan contoh atau suri tauladan kepada umatnya untuk bersedekah. Beliau adalah sosok yang sangat ringan tangan dan gemar berbagi dengan apa saja yang beliau miliki. Seringkali Nabi bersedekah dengan jumlah yang tidak sedikit baik itu diberikan kepada kawan maupun lawan, sehingga semua pasti mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang dermawan. Jabir bin Abdullah, Anas bin Malik, dan Sahal bin Sa'ad adalah diantara beberapa sahabat yang bersaksi bahwa Nabi adalah seorang yang lisannya tidak pernah mengeluarkan kata “Tidak” ketika dimintai sesuatu.³

Perintah dan anjuran untuk bersedekah sendiri juga sudah familier di kalangan umat Islam. Dalam Al-Qur'an sering kali ditemukan ayat yang memerintahkan untuk bersedekah. Seperti yang tertulis di dalam surat Al- Baqarah ayat 254:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, keluarkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak

¹ M.A. Ahmad Sangid, B.Ed., *Dahsyatnya Sedekah*, ed. Ian, 1st ed. (Jakarta: QultumMedia, 2008). Hal 25

² Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya Dan Berkah*, ed. Manshur El-Mubarak, 1st ed. (Jakarta: WahyuQolbu, 2015). Hal 6

³ El-Hamdy. Hal 7

ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Baqarah : 254)⁴

Memang di dalam ajaran agama Islam, kita sebagai umat muslim senantiasa didorong untuk menjadi umat yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan peduli dengan sesama. Salah satu bentuk dari kepedulian adalah dengan berderma atau bersedekah. Semangat bersedekah ini sejalan dengan salah satu sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

صحيح البخاري ١٣٢٢: حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مَعْبُدُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهْبٍ قَالَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَصَدَّقُوا فَإِنَّهُ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمِثِّي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا يَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتُ بِهَا بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا

Artinya: “Shahih Bukhari 1322: Telah memberi tahu kami Adam, telah menginformasikan kami Syu'bah, telah memberi tahu kami Ma'bad bin Khalid, beliau mengatakan bahwa dirinya mendengar Haritsah bin Wahab berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: " Bersedekahlah, karena kelak akan datang kepadamu suatu masa yang pada saat itu ada seseorang membawa sedekahnya, namun ia tidak menemukan siapa pun yang mau mengambilnya. “Saya akan menerimanya jika Anda datang membawanya kemarin,” kata seseorang kemudian. Saat ini, saya tidak membutuhkannya lagi (tidak butuh sedekah tersebut)".⁵

Sedekah sendiri di dalam ajaran agama Islam memiliki tujuan diantaranya supaya jiwa seseorang menjadi lebih jernih, jiwa sosial atau kepedulian meningkat, lebih simpati terhadap orang-orang yang membutuhkan, sebagai pengingat akan besarnya karunia Allah SWT yang diberikan kepadanya. Selain itu juga mengajarkan kepada umat muslim untuk memiliki pola hidup yang sederhana dan tidak berlebihan. Karena sejatinya agama Islam mendorong umatnya supaya

⁴ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an) QS. Al-Baqarah : 254

⁵ *HadistSoft*, Sahih Bukhari no. 1322

lebih memperkuat ukhuah diantara sesama, sehingga tercipta hubungan yang dinamis.⁶

Dalam berderma atau bersedekah, kita boleh memberikannya kepada siapa saja, tergantung prioritas kebutuhan si penerima sedekah karena memang tidak ada batasan akan hal tersebut. Namun, alangkah baiknya jika sedekah itu diberikan mulai dari yang terdekat yaitu keluarga dan kerabat. Dalam salah satu hadisnya Nabi SAW pernah bersabda:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ،
وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ (صحيح البخاري)⁷

Artinya: “Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Oleh karena itu, mulailah dengan orang-orang yang Anda tanggung (keluarga). Dan sedekah yang paling baik datangnya dari orang yang berkecukupan (memenuhi kebutuhannya sendiri). Oleh karena itu, siapa yang berusaha menjaga diri maka Allah akan menjaganya, dan siapa yang berusaha mencukupi dirinya maka Allah akan memberi kecukupan.”

Tidak hanya itu, dalam bersedekah kita juga dianjurkan untuk mengeluarkan atau memberikan harta yang baik dan yang kita senangi. Inilah sedekah yang lebih utama, karena kita masih menyukainya tetapi tetap kita keluarkan, dan pastinya hal itu akan terasa lebih berat. Namun, cara bersedekah seperti itu telah Allah SWT ajarkan di dalam firman-Nya yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٩٢)

Artinya: “Kamu tidak akan mencapai atau mendapat kebaikan (yang sempurna) sampai kamu keluarkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa saja yang kamu keluarkan, sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Mengetahui tentangnya.” (QS. Ali ‘Imran : 92)⁸

⁶ Fifi Nofiaturrmah, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah,” *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 313, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>. hal 315

⁷ *Al-Mausu'ah Al-Haditsiyah*, Sahih Bukhari no. 1427

⁸ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. QS. Ali ‘Imran : 92

Berkaitan dengan ayat di atas, dahulu ada sahabat Nabi SAW yang bernama Abu Thalhah. Beliau benar-benar mengamalkan ayat tersebut secara nyata. Suatu ketika ia mendatangi Nabi dan mengatakan bahwa ia akan menyedekahkan harta yang paling dicintainya yaitu sebuah kebun di Bairuha, yang konon letak kebun tersebut dekat dengan Masjid Nabawi di Madinah. Abu Thalhah memberikan kebun tersebut kepada Nabi dan memberikan kuasa penuh kepada Nabi untuk mendedekahkan kebun tersebut kepada siapapun yang berhak mendapatkannya.⁹

Nabi begitu senang dan mengapresiasi apa yang telah Abu Thalhah lakukan karena itu merupakan wujud dari tingginya kadar keimanan yang Abu Thalhah miliki. Namun, Nabi kembalikan kebun tersebut kepada Abu Thalhah lagi dan menyerahkan sepenuhnya kepada Abu Thalhah, mau disedekahkan kemana kebun tersebut. Akhirnya Abu Thalhah mendedekahkan kebun yang sangat dicintai itu kepada Ubay bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit.¹⁰

Muhammad Sayyid Sabiq dalam dalam buku “Fiqih Sunnah” menyatakan bahwa yang namanya sedekah pada dasarnya termasuk perbuatan yang sunnah untuk dilakukan dan ulama’ sepakat akan hal itu. Karena agama Islam sendiri juga mendorong umatnya untuk berani berkorban dengan harta yang dimilikinya, memiliki jiwa yang semangat, dan juga senantiasa mengisi hati dengan nilai-nilai dan perkara yang baik.¹¹

Mengeluarkan harta sebagai bentuk sedekah dapat dan boleh dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Sedekah yang dilakukan secara terang-terangan dapat dimaknai sebagai syi’ar Islam, sehingga mungkin bisa menjadi contoh bagi yang melihat. Begitu juga sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Sedekah secara diam-diam peluang ikhlasnya lebih besar dan kemungkinan riya’ (ingin dipuji) lebih kecil karena yang tahu hanya si pelaku sedekah itu sendiri. Semua ini sejalan dengan apa yang telah termaktub di dalam Al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

إِنْ تُبْدُوا ۖ الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۗ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهِيَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّن سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (٢٧١)

Artinya: “Jika sedekahmu kamu perlihatkan, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikan sedekahmu dan memberikannya

⁹ El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya Dan Berkah*. Hal 29

¹⁰ El-Hamdy. Hal 29

¹¹ Gusniwati, “Keutamaan Sedekah Perspektif Hadis Nabi Dalam Kitab Shahih Bukhari,” *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2015, Hal 1

kepada orang-orang fakir, tentu itu lebih baik bagimu. Allah SWT akan menghapus sebagian keburukanmu. Dan Allah SWT terhadap apa yang kamu kerjakan adalah sangat teliti” (QS. Al-Baqarah : 271)¹²

Sedekah dalam agama Islam memang menjadi suatu amal kebaikan yang mendapat perhatian cukup besar karena ibadah sunnah ini bersifat sosial. Sehingga tidak dipungkiri bahwa mengeluarkan harta yang dimiliki memiliki keutamaan-keutamaan yang luar biasa. Diantarnya yaitu sedekah yang kamu keluarkan akan mendapat balasan yang berlipat ganda, sebagaimana yang telah disabdakan Nabi SAW dalam salah satu hadisnya:

مسند أحمد ١٦٤٧٤ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ أَنَّ رَجُلًا تَصَدَّقَ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَأْتِيَنَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِسَبْعِ مِائَةِ نَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ

Artinya: Musnad Ahmad 16474: “Telah memberi tahu kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Sulaiman berkata: Saya telah mendengar Abu 'Amr Asy Syaibani dari Abu Mas'ud sesungguhnya ada seorang laki-laki yang bersedekah seekor unta yang dituntun di jalan Allah lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallama bersabda: "Sungguh kamu akan datang kelak di hari akhir dengan tujuh puluh unta yang dituntun."¹³

Tentu masih banyak keutamaan-keutamaan lain dan hikmah yang bisa didapatkan dari sedekah yang kita keluarkan. Apalagi jika dalam bersedekah dibarengi dengan niat yang ikhlas yaitu mengharap ridho dari Allah SWT. Keutamaan dan hikmah tersebut akan bisa kita dapatkan di dunia maupun di akhirat kelak. Di dunia, mendapatkan balasan rezeki yang berlipat ganda. Sedangkan yang akan kita dapatkan di akhirat nanti adalah naungan dari Allah SWT, diselamatkan dari panasnya neraka, dan yang terakhir adalah masuk menjadi bagian dari ahli surga.¹⁴

Sedekah dengan harta atau kekayaan yang dimiliki memang memiliki berbagai keutamaan, diantaranya seperti yang telah dijelaskan

¹² *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. QS Al-Baqarah : 271

¹³ *HadistSoft*, Musnad Ahmad no. 16474

¹⁴ Teguh Saputra et al., “Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis,” *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 347–356. Hal 350

di atas. Namun, bagaimana dengan seorang muslim yang ditakdir tidak memiliki kekayaan yang berlimpah, seperti orang-orang fakir dan miskin. Untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya saja sudah pas-pasan atau bahkan malah kurang. Dalam Islam, juga telah diajarkan bahwa ada beberapa amal kebaikan yang bernilai sedekah dan itu bisa dilakukan tanpa harta kekayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang paripurna, tidak milik kelompok atau kalangan tertentu saja, tetapi Islam memberikan solusi kepada siapapun yang merasa dirinya adalah seorang muslim.

Dalam hadis, Nabi Muhammad SAW telah menyebutkan bahwa anggota badan setiap manusia bisa digunakan untuk bersedekah, sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ سُلَامَى مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ : تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عِلْمًا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عِلْمًا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ (رواه مسلم)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Selama matahari masih terbit, setiap ruas anggota badan manusia mempunyai tugas untuk bersedekah setiap hari. Diantara bentuk sedekahnya yaitu berbuat adil terhadap dua orang yang bertikai. Kemudian membantu seseorang dalam kendaraannya, seperti membantunya menaiki kendaraan atau mengangkat barangnya ke atas kendaraan juga termasuk sedekah. Selain itu, Nabi SAW juga memberikan contoh lain, seperti mengucapkan kalimat tayibah, melangkahkan kaki menuju salat, serta menyingkirkan gangguan dari jalan juga termasuk sedekah.”¹⁵

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti menggunakan kajian *ma'anil hadis* dalam meneliti dan memahami makna hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia sebagaimana yang telah Nabi sabdakan tersebut. Peneliti ingin tau lebih dalam lagi tentang bagaimana kualitas hadis, serta pemahaman dan implementasi makna hadis tersebut. Dari alasan di atas, maka peneliti menyimpulkan sebuah judul “Sedekahnya Anggota Badan Manusia Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)”.

¹⁵ *HadistSoft*. HR Muslim no. 1677

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang telah dibahas di atas, maka dalam penelitian hadis tentang bersedekah dengan anggota tubuh ini, peneliti memfokuskan kepada hal-hal berikut:

1. Kualitas hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia dilihat dari segi sanad dan matannya.
2. Pemahaman makna dan implementasi hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia dilihat dari segi sanad dan matannya?
2. Bagaimana pemahaman makna dan implementasi hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia dilihat dari segi sanad dan matannya.
2. Untuk mengetahui pemahaman makna dan implementasi hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia.

E. Manfaat

Dari penelitian ini, penulis harapan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan perbendaharaan ilmiah terkait hadis tentang bersedekah dengan anggota badan dalam ruang lingkup ilmu hadis. Dan diharapkan juga penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan dalam mengamalkan hadis tentang sedekahnya anggota badan manusia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait sedekahnya anggota badan manusia. Sehingga seorang muslim yang tidak mampu bersedekah dengan harta dan

kekayaannya, tetap terdorong dan termotivasi untuk bersedekah dengan anggota badan yang dimilikinya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam proposal skripsi ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai penunjang supaya lebih mudah untuk mengetahui isi tulisan secara keseluruhan. Berikut susunan sistematika penulisannya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini berisi cover luar, cover dalam, lembar persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

a. Bab I Pendahuluan. Di bagian pendahuluan disajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka. Pada bagian ini disajikan teori tentang sedekah, teori hadis dan juga teori ma'anil hadis. Selain itu juga memuat penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian. Pembahasan pada bagian metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini memaparkan analisa dan hasil terkait kualitas hadis, juga tentang bagaimana pemahaman makna sekaligus implementasi hadis yang diteliti.

e. Bab V Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan berdasarkan analisa dan pembahasan, kemudian diakhiri dengan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, yaitu sumber yang dijadikan referensi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Selain daftar pustaka, pada bagian akhir juga terdapat lampiran-lampiran.